

## Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

### *The Role of Facilities and Infrastructure in Enhancing the Quality of Islamic Education*

**Abdul Jabar Idharudin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia  
Email: jabbar@staiabogor.ac.id

**Muwahidah Nurhasanah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Ngawi, Indonesia  
Email: muwahidah@stitmuhngawi.ac.id

**Budi Heriyanto**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia  
Email: budi@staiabogor.ac.id

#### Article Info

Received : 9 April 2025  
Revised : 14 April 2025  
Accepted : 16 April 2025  
Published : 17 April 2025

**Keywords:** role, facilities and infrastructure, Islamic education

**Kata kunci:** peran, sarana prasarana, pendidikan Islam

#### Abstract

*This study aims to describe the availability, utilization, and impact of facilities and infrastructure on the implementation of Islamic education at SDIT Al-Hidayah Bogor. The research employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. The results show that SDIT Al-Hidayah Bogor possesses adequate facilities and infrastructure that align with the needs of integrated Islamic-based learning, including classrooms, prayer rooms, laboratories, libraries, and supporting areas. These facilities are optimally utilized to support teaching and learning activities as well as the development of students' Islamic character. The presence and quality of the facilities play a significant role in creating a conducive, efficient, and religious learning atmosphere. The findings imply that good facilities and infrastructure are key factors in the success of integrated Islamic education.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ketersediaan, pemanfaatan, dan dampak sarana prasarana terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam di SDIT Al-Hidayah Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al-Hidayah Bogor memiliki sarana prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis Islam terpadu, meliputi ruang kelas, ruang ibadah, laboratorium, perpustakaan, dan area penunjang lainnya.

Sarana tersebut dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar serta pembentukan karakter Islami peserta didik. Keberadaan dan kualitas sarana prasarana berperan signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efisien, dan bernuansa religius. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam terpadu.

---

**How to cite:** Abdul Jabar Idharudin, Muwahidah Nurhasanah, Budi Heriyanto. "Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam", DIRASAH: Jurnal Kajian Islam, Vol. 2, No. 2 (2025): 242-258. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

---

**Copyright:** 2025, Abdul Jabar Idharudin, Muwahidah Nurhasanah, Budi Heriyanto



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Kualitas pendidikan Islam sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang tersedia.<sup>1</sup> Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan kekurangan dalam hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan siswa.<sup>2</sup> Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, masih terdapat banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Hal ini menunjukkan perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian lebih serius.<sup>3</sup>

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan yang berkualitas. Di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan, banyak sekolah Islam yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Sebuah studi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 30% sekolah di daerah terpencil tidak memiliki akses ke fasilitas dasar seperti listrik dan air bersih.<sup>4</sup> Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kenyamanan belajar, tetapi juga berdampak pada motivasi siswa untuk belajar. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana sarana dan prasarana dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Sarana pendidikan yang baik tidak hanya mencakup bangunan fisik, tetapi meliputi sumber daya manusia, seperti guru yang berkualitas dan terlatih. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>1</sup> Abdul Jabar Idhaudin, Akhmad Alim, and Abdul Hayyie Al Kattani, "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin Di SDIT Al-Hidayah Bogor," *Jurnal As-Salam* 3, no. 3 (2019): 53-66.

<sup>2</sup> Budi Heryanto et al., "Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 819-30.

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal. 45-50.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Pendidikan Indonesia 2021*. Jakarta: BPS. Hal. 30-35.

lingkungan fisik tempat belajar. Sebuah penelitian oleh UNESCO menyatakan bahwa sekolah dengan fasilitas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 20% dibandingkan dengan sekolah yang memiliki fasilitas buruk.<sup>5</sup> Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana yang baik menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi cara pendidikan disampaikan. Sekolah-sekolah yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar cenderung memiliki hasil yang lebih baik.<sup>6</sup> Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih tertinggal dalam hal ini. Menurut laporan dari Asosiasi Pendidikan Islam hanya terdapat sekitar 25% sekolah Islam yang telah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan perlunya investasi dalam sarana dan prasarana teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh aspek sosial dan budaya masyarakat, Pendidikan Islam di daerah tertentu masih dianggap kurang penting dibandingkan dengan pendidikan umum. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam. Sebuah survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan menunjukkan bahwa 40% orang tua siswa merasa bahwa pendidikan Islam tidak memberikan prospek yang baik untuk masa depan anak-anak mereka.<sup>8</sup> Pendidikan Islam dalam konteks global juga menghadapi tantangan dari berbagai ideologi dan pemikiran yang berkembang. Banyak lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, namun sering kali terkendala keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian oleh World Bank menunjukkan investasi infrastruktur pendidikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang.<sup>9</sup>

Keterbatasan anggaran menjadi masalah utama dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang bergantung pada dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat. Namun, sering kali dana yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang memadai. Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 60% sekolah Islam mengalami kekurangan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana.<sup>10</sup> Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan.

---

<sup>5</sup> UNESCO. (2019). *The Impact of School Facilities on Student Learning Outcomes*. Paris: UNESCO Publishing. Hal. 12-18.

<sup>6</sup> Abdul Jabar Idharudin, "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH MENUJU INDONESIA EMAS," *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 3 (2025): 575-91.

<sup>7</sup> Asosiasi Pendidikan Islam. (2020). *Laporan Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Asosiasi Pendidikan Islam. Hal. 22-27.

<sup>8</sup> Lembaga Penelitian Pendidikan. (2021). *Survei Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan. Hal. 15-20.

<sup>9</sup> World Bank. (2018). *Investing in Education: The Key to Economic Growth*. Washington, D.C.: World Bank Publications. Hal. 5-10.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 60-65.

Program-program pengembangan sarana dan prasarana yang melibatkan semua pihak dapat menciptakan sinergi yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan hingga 30%, maka penting untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kolaborasi kualitas Pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam menunjukkan bahwa manajemen infrastruktur yang baik di Madrasah dapat berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan Islam yang menyoroti pentingnya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan di sekolah Islam<sup>12</sup>, serta analisis kebijakan yang mempengaruhi infrastruktur pendidikan Islam, yang mengungkap tantangan dan peluang perbaikan.<sup>13</sup> Selain itu, lingkungan belajar yang efektif didukung oleh fasilitas yang memadai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara optimal.<sup>14</sup> Secara keseluruhan penelitian tersebut menegaskan pentingnya sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era global.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai peran sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan Islam di SDIT Al-Hidayah Bogor, dengan fokus pada desain pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana fasilitas fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, maka penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan triangulasi untuk mengidentifikasi kualitas sarana dan prasarana di SDIT Al-Hidayah Bogor.

Salah satu aspek kebaharuan dalam penelitian ini adalah penekanan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam desain sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana lingkungan fisik yang mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Misalnya, ruang kelas yang dirancang untuk mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, serta fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.<sup>15</sup> Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang pentingnya sarana dan prasarana, tetapi juga akan menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan fasilitas pendidikan yang lebih baik di SDIT Al-Hidayah Bogor.

---

<sup>11</sup> Penelitian Kolaborasi Pendidikan. (2020). *Dampak Kolaborasi dalam Program Pendidikan*. Bandung: Lembaga Penelitian Pendidikan. Hal. 40-45.

<sup>12</sup> ResearchGate. (2024). *Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Islamic Education*. Hal. 15-20.

<sup>13</sup> Malque. (2024). *Policy Analysis of Islamic Educational Institutions*. Hal. 25-30.

<sup>14</sup> MG Edukasi. (2024). *Improving the Quality of Islamic Education Learning through the Assignment and Recitation Method*. Hal. 40-45.

<sup>15</sup> Abdul Jabar Idharudin et al., "METODE TARGHIB DAN TARHIB DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR," *CONS-IEDU* 4, no. 2 (2024): 341-55.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan SDIT Al-Hidayah Bogor

SDIT Al-Hidayah adalah sekolah dasar berbasis peningkatan akhlak mulia yang beralamat di Jl. KSR. Dadi Kusmayadi, Cipayung, Tengah, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. SDIT Al-Hidayah Bogor merupakan sekolah dasar yang berada dalam lingkup unit pendidikan Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia yang secara operasional mendapatkan legalitas pada tanggal 13 Februari 2002 sebagaimana yang tertera dalam SK Pendirian sekolah yaitu 421.1/506/Disdik/2002 dengan akreditasi A. SDIT Al-Hidayah Bogor memiliki visi sekolah yang Islami yaitu “Terwujudnya peserta didik yang Rajin Beramal (Rajin Ibadah, Beriman, Berprestasi, Amanah, Mandiri, dan Berakhlak Karimah).” Melalui visi tersebut, SDIT Al-Hidayah Cibinong-Bogor berupaya untuk mewujudkan generasi muslim yang rajin dalam beramal dari berbagai ragam kebaikan seperti pada aspek keimanan, ibadah, belajar, keterampilan, dan berhias diri dengan akhlak mulia.

Pencapaian visi SDIT Al-Hidayah Cibinong-Bogor dalam pencapaiannya diimplementasikan melalui misi sekolahnya sebagai berikut: a) Melaksanakan kegiatan pembinaan dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam bagi warga sekolah secara rutin; b) Membentuk jiwa kemandirian peserta didik dengan upaya aktualisasi potensi secara terorganisir; c) Memupuk semangat untuk saling berprestasi bagi warga sekolah; d) Meningkatkan pembinaan al-Qur’ān secara profesional meliputi program membaca, menghafalkannya, dan mengamalkannya.

Visi dan misi SDIT Al-Hidayah Cibinong-Bogor secara operasional diaplikasikan melalui rancangan tujuan pendidikan yang sifatnya periodik, yaitu: a) Seluruh peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan benar berdasarkan pemahaman ahlu sunnah waljama’ah; b) Seluruh peserta didik dapat membaca dan menghafalkan al-Qur’ān secara lancar sesuai dengan kaidah yang benar; c) Seluruh peserta didik memiliki akhlakul karimah sehingga dapat menjadi teladan dalam sikap, ucapan, prilaku dan kepedulian sosial; d) Pencapaian hasil evaluasi pembelajaran mampu memenuhi ketuntasan belajar secara universal baik berupa ujian di lingkup internal sekolah, maupun ujian tingkat nasional yang berbentuk ujian nasional; e) Mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, disiplin, dan mandiri sebagai pionir perbaikan umat Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Dokumen-1. (2025). Kurikulum SDIT Al-Hidayah Bogor. Hal. 13.

Tabel 1. Fasilitas SDIT Al-Hidayah Bogor<sup>17</sup>

NO	Fasilitas Sekolah	Keterangan
1	Lahan	Luas 5033 m <sup>2</sup>
2	Bangunan	Luas 2572 m <sup>2</sup>
3	Ruang kelas	24 rombel
4	Ruang Lab. Pengetahuan dan keterampilan	1 ruangan
5	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
6	Ruang Lab. Informasi dan komputer	1 ruangan
7	Ruang pimpinan	1 ruangan
8	Ruang Lap. Peningkatan bahasa	1 ruangan
9	Ruang guru	4 ruangan
10	Tempat beribadah	Masjid 2 lantai
11	Ruang UKS	1 ruangan
12	Ruang BK	1 ruangan
13	Toilet	20 ruangan
14	Gudang	3 ruangan
15	Ruang sirkulasi	Luas 1152 m <sup>2</sup>
16	Tempat bermain/berolahraga	Luas 600 m <sup>2</sup>
17	Pos Security	1 ruangan
18	Ruang Tamu	2 ruangan
19	Kantin	2 ruangan
20	Armada Jemputan Mobil	17 Mobil
21	Ruang Aula	2 ruangan
22	Lahan parker	Motor/mobil
23	Ruang komite sekolah	1 ruangan

SDIT Al-Hidayah Bogor berdiri di atas lahan yang cukup luas, yaitu sebesar 5033 m<sup>2</sup>, dengan bangunan seluas 2572 m<sup>2</sup>. Luas lahan dan bangunan ini memungkinkan tersedianya berbagai fasilitas penting yang dapat menunjang proses pendidikan Islam secara maksimal. Ketersediaan ruang yang luas sangat bermanfaat untuk menata lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan

<sup>17</sup> Dokumen Sarana dan Prasarana. (2025). SDIT Al-Hidayah Bogor.

mendukung suasana Islami yang kondusif. Jumlah 24 rombongan belajar (rombel) menunjukkan kapasitas sekolah yang cukup besar dalam menampung peserta didik. Setiap rombel didesain sebagai ruang belajar yang mendukung proses pembelajaran aktif dan interaktif, di mana nilai-nilai keislaman ditanamkan dalam setiap kegiatan. Hal ini memungkinkan adanya perhatian lebih personal dari guru kepada siswa dalam proses pembinaan akhlak dan kecerdasan spiritual.

Salah satu keunggulan utama SDIT Al-Hidayah Bogor dalam menunjang kualitas pendidikan Islam terletak pada fasilitas ruang kelasnya yang modern dan lengkap. Setiap kelas dilengkapi dengan LCD proyektor atau Smart TV, akses internet, pendingin ruangan (AC), serta loker siswa pribadi yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, bersih, dan tertata. Fasilitas ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, tetapi juga memperkuat integrasi antara pendidikan umum dan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Lingkungan kelas yang tertata rapi dan modern menjadikan siswa lebih fokus, semangat, dan disiplin dalam belajar, sementara guru dapat menyampaikan materi ajar, termasuk pelajaran agama, dengan pendekatan audio-visual yang lebih menarik dan efektif.

Terdapat tiga jenis laboratorium penting di sekolah ini, yaitu Laboratorium Pengetahuan dan Keterampilan, Laboratorium Informasi dan Komputer, serta Laboratorium Peningkatan Bahasa, masing-masing sebanyak 1 ruangan. Ketiga lab tersebut menjadi bukti bahwa SDIT Al-Hidayah tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga memberikan perhatian terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi, yang semuanya selaras dengan prinsip Islam sebagai agama yang mendorong ilmu. Fasilitas perpustakaan disediakan dalam 1 ruangan, berfungsi sebagai pusat literasi dan sumber pengetahuan tambahan, terutama buku-buku keislaman dan cerita inspiratif Islami. Sementara itu, ruang pimpinan dan ruang guru (sebanyak 4 ruangan) memberikan tempat kerja yang layak bagi tenaga pendidik dan pengelola sekolah, guna menjalankan administrasi dan pengelolaan pendidikan yang tertata rapi dan profesional.

Tempat ibadah berupa masjid dua lantai merupakan fasilitas unggulan yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah harian seperti shalat berjamaah dan dzikir, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, serta pelatihan karakter Islami siswa. Keberadaan masjid mencerminkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Fasilitas kesehatan dan bimbingan juga tersedia dengan adanya 1 ruang UKS dan 1 ruang BK. Fasilitas ini memungkinkan siswa mendapatkan layanan kesehatan dasar dan konseling yang mendukung perkembangan emosional dan spiritual mereka. Peran BK di SDIT juga menyentuh aspek pembinaan akhlak dan perilaku Islami, menjadikan sekolah sebagai tempat pertumbuhan mental yang sehat.

Kebutuhan sanitasi siswa dipenuhi dengan baik melalui penyediaan 20 toilet, yang merupakan jumlah cukup besar untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, terdapat 3 gudang yang digunakan untuk menyimpan peralatan sekolah, termasuk perlengkapan kegiatan keagamaan dan alat-alat praktik pembelajaran. Ruang sirkulasi seluas 1152 m<sup>2</sup> serta tempat

bermain/berolahraga dengan luas 600 m<sup>2</sup> memberikan ruang gerak bagi siswa untuk beraktivitas secara fisik. Kegiatan olahraga dan permainan dikemas dalam suasana yang Islami, mengajarkan nilai sportivitas, kerja sama, dan kebersamaan antar siswa. Ini adalah bagian dari pendidikan karakter berbasis Islam.

Keamanan lingkungan sekolah diperhatikan melalui adanya pos security, sementara kenyamanan tamu dijaga dengan adanya 2 ruang tamu. Fasilitas kantin yang terdiri dari 2 ruangan menyediakan makanan dan minuman sehat yang juga disesuaikan dengan prinsip halal dan thayyib. Semua ini mencerminkan perhatian sekolah terhadap kesehatan jasmani dan rohani siswa. Untuk mendukung mobilitas siswa, tersedia 17 mobil armada jemputan, serta lahan parkir yang dapat digunakan untuk motor dan mobil. Keberadaan 2 ruang aula menjadi tempat pelaksanaan kegiatan besar seperti seminar, pelatihan, dan pentas Islami. Tak kalah penting, terdapat 1 ruang komite sekolah yang menunjukkan adanya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara bersama-sama.

Keamanan lingkungan sekolah diperhatikan melalui adanya pos security dan sistem CCTV yang tersebar di beberapa titik strategis, sehingga dapat memantau aktivitas lingkungan sekolah secara real-time dan meningkatkan rasa aman bagi seluruh warga sekolah. Kenyamanan tamu dijaga dengan adanya 2 ruang tamu yang representatif. Fasilitas kantin yang terdiri dari 2 ruangan menyediakan makanan dan minuman sehat yang disesuaikan dengan prinsip halal dan thayyib, mendukung kesehatan jasmani siswa. Untuk mendukung mobilitas siswa, maka tersedia 17 mobil armada jemputan yang nyaman dan lahan parkir yang luas untuk motor dan mobil agar terkondisikan dengan baik.

Selain itu, seluruh area sekolah telah dilengkapi dengan akses Wi-Fi yang menunjang pembelajaran digital, baik untuk guru maupun siswa dalam berbagai kegiatan berbasis teknologi. Keberadaan 2 ruang aula dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan besar seperti seminar, pelatihan, dan pentas Islami. Tak kalah penting, terdapat 1 ruang komite sekolah yang menunjukkan adanya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara bersama-sama. SDIT Al-Hidayah Bogor juga telah menerapkan konsep Zona Sekolah Ramah Anak, yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

SDIT Al-Hidayah Bogor menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang komprehensif. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Tenaga pengajar di SDIT Al-Hidayah dipilih dengan sangat cermat, memastikan mereka tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang memadai, tetapi juga kemampuan dalam mendidik dengan nilai-nilai Islami. Guru di sekolah ini berperan penting dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai moral dan spiritual, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Tabel 2. Sumber Daya Manusia SDIT Al-Hidayah Bogor<sup>18</sup>

NO	Jenis Tugas	Jumlah	
		L	P
1	Manajemen Struktural	10	
2	Wali Kelas	8	16
3	Guru Mata Pelajaran	13	10
4	Cleaning Service	5	
5	Security	6	
6	<b>Total</b>	<b>68</b>	

Kurikulum integratif yang diterapkan di SDIT Al-Hidayah menjadi kunci dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan duniawi dan ukhrawi. SDIT Al-Hidayah menawarkan berbagai program pengembangan diri yang tidak hanya terbatas pada pelajaran formal, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Dari segi pengembangan diri siswa, SDIT Al-Hidayah menyediakan 12 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan terstruktur, dengan alokasi waktu 2 JP per kegiatan dan durasi 2 semester. Kegiatan seperti Pramuka (wajib), Bahasa Arab, Tahfidz, dan Bimbingan Khusus (Bimsus) membentuk landasan kuat bagi pendidikan karakter dan spiritual. Sementara itu, kegiatan seperti Taekwondo, Futsal, Public Speaking, English Club, Calistung, dan Desain Grafis memberikan ruang bagi pengembangan bakat, minat, serta keterampilan abad 21 yang berkualitas.

Fasilitas ekstrakurikuler yang disediakan SDIT Al-Hidayah sangat beragam dan memadai, memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di berbagai bidang. Dengan program Futsal, Calistung, dan Matematika Nalaria, siswa dapat mengasah kemampuan mereka di luar pelajaran akademis. Tidak hanya itu, program Al-Qur'an Metode UMMI dan Tafidz membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam yang mendalam. Selain itu, program Bimsus (Bimbingan Khusus MPA, Tahfidz, dan Dacil) menunjukkan komitmen sekolah dalam membimbing siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun spiritual secara integratif.

Sebagai hasil dari kualitas pendidikan yang terintegrasi ini, lulusan SDIT Al-Hidayah Bogor memiliki kompetensi yang baik dalam berbagai bidang. Mereka tidak hanya siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga telah dilengkapi dengan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Dengan kurikulum yang berfokus pada keseimbangan antara dunia dan akhirat, SDIT Al-

<sup>18</sup> Dokumen Tata Usaha. (2025). SDIT Al-Hidayah Bogor.

Hidayah berhasil menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, akhlak yang baik, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

SDIT Al-Hidayah Bogor menunjukkan komitmen kuat dalam membangun kualitas pendidikan Islam yang unggul melalui sinergi antara SDM yang berkualitas, kurikulum integratif, fasilitas ekstrakurikuler yang memadai, dan pencapaian lulusan yang kompeten. Sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman dalam mengajar serta membina karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Hal ini diperkuat dengan penerapan kurikulum integratif menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam, seperti program tahfidz, pembelajaran Bahasa Arab, dan metode Al-Qur'an UMMI.

Dengan adanya ekstrakurikuler Matematika Nalaria dan Al-Qur'an Metode UMMI, siswa tidak hanya diasah kemampuan logika dan numeriknya, tetapi juga kecintaan terhadap Al-Qur'an secara metodis. Fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan soft skill, literasi, dan kemampuan komunikasi siswa. Setiap kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kepercayaan diri, tanggung jawab, kreativitas, dan kepemimpinan Islami. Kombinasi antara SDM yang unggul, kurikulum yang terpadu antara duniawi dan ukhrawi, serta fasilitas pengembangan diri yang menyeluruh menjadikan lulusan SDIT Al-Hidayah Bogor memiliki profil yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan siap bersaing di jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sosial. Kualitas lulusan yang demikian mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan Islam modern yang diterapkan sekolah secara konsisten dan berkelanjutan.

Animo masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke SDIT Al-Hidayah Bogor terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari reputasi positif sekolah yang dikenal memiliki sistem pendidikan Islam terpadu yang unggul, fasilitas lengkap, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Banyak orang tua yang tertarik karena melihat keseimbangan antara pendidikan umum dan agama, yang dibalut dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kepercayaan masyarakat ini juga diperkuat oleh testimoni para wali murid dan alumni yang merasakan langsung dampak positif dari proses pendidikan di SDIT Al-Hidayah terhadap perkembangan akademik dan karakter anak-anak mereka.

Tabel 3. Daftar Siswa SDIT Al-Hidayah Bogor<sup>19</sup>

NO	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas I	46	40	86
2	Kelas II	44	54	98
3	Kelas III	57	47	104
4	Kelas IV	46	56	102
5	Kelas V	59	56	115
6	Kelas VI	55	56	111
7	<b>Total</b>	<b>307</b>	<b>309</b>	<b>616</b>

Data pada tabel menunjukkan jumlah siswa SDIT Al-Hidayah Bogor yang terbagi berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin. Total keseluruhan siswa mencapai 616 orang, dengan jumlah laki-laki 307 siswa dan perempuan 309 siswa yang tersebar merata dari Kelas I hingga Kelas VI. Keseimbangan jumlah siswa laki-laki dan perempuan mencerminkan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah ini. Angka yang cukup besar untuk setiap kelas juga menunjukkan bahwa SDIT Al-Hidayah Bogor memiliki daya tampung dan daya tarik yang tinggi sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan yang dipercaya masyarakat.

Melihat jumlah siswa yang besar dan merata ini, keberadaan sarana dan prasarana yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, fasilitas ibadah yang representatif, perpustakaan, laboratorium, serta teknologi pendidikan yang mendukung akan sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. SDIT Al-Hidayah Bogor dapat terus berkembang dan mencetak generasi yang unggul baik dalam aspek akademik maupun spiritual apabila didukung oleh fasilitas yang memadai. Hal ini membuktikan bahwa investasi dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu dan daya saing sekolah Islam di era modern.

## 2.2. Peningkatan Pendidikan Islam Melalui Fasilitas Berkualitas

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.<sup>20</sup> Untuk mendukung kualitas pendidikan tersebut, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi sangat penting. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2007 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2020

<sup>19</sup> Dokumen Tata Usaha. (2025). SDIT Al-Hidayah Bogor.

<sup>20</sup> Samsuddin Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, and Agusman Agusman, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Di Era Disrupsi: The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung's Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption," *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam* 2, no. 1 (2025): 202-23.

tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sekolah diwajibkan memiliki fasilitas minimal seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang ibadah yang layak. SDIT Al-Hidayah Bogor telah berupaya memenuhi standar ini dengan menyediakan fasilitas-fasilitas berkualitas yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Menurut teori ekologi belajar dari Bronfenbrenner (1979), lingkungan fisik seperti ruang belajar, fasilitas ibadah, dan sarana teknologi memiliki pengaruh langsung terhadap proses perkembangan dan pembelajaran anak.<sup>21</sup> Dalam konteks SDIT Al-Hidayah Bogor, tersedianya fasilitas seperti ruang kelas nyaman, mushola yang representatif, dan sarana pembelajaran digital menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat memengaruhi pencapaian akademik dan spiritual siswa secara menyeluruh. Menurut Vygotsky proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi antara peserta didik dan lingkungan, termasuk fasilitas yang tersedia.<sup>22</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini sejalan dengan pendekatan “*tarbiyah*” yang memerlukan lingkungan pendidikan yang kaya nilai. Fasilitas seperti ruang tahfidz, musala representatif, dan area bermain Islami mendukung siswa untuk mengalami pendidikan secara langsung dan menyeluruh.

Penelitian oleh Fitriyah et al. menunjukkan bahwa 78% sekolah dasar Islam terpadu yang memiliki fasilitas lengkap menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, terutama dalam aspek literasi Al-Qur’an dan numerasi.<sup>23</sup> Hal ini memperkuat argumen bahwa fasilitas fisik berkualitas merupakan investasi jangka panjang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter Islami. SDIT Al-Hidayah Bogor menjadi contoh nyata penerapan temuan ini dalam praktik pendidikan sehari-hari. Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa sekolah dasar harus memiliki luas ruang kelas minimal 56 m<sup>2</sup>, fasilitas kebersihan, ruang kepala sekolah, serta perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai. SDIT Al-Hidayah Bogor telah berupaya memenuhi semua indikator tersebut. Fasilitas perpustakaan sekolah, misalnya, telah dilengkapi dengan literatur keislaman dan umum yang menunjang kurikulum integratif. Dalam era digital, fasilitas berbasis teknologi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran modern.

Penelitian oleh Maulana & Ridwan (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital di sekolah Islam mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa hingga 40% dengan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>24</sup> Di SDIT Al-Hidayah Bogor, pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti LCD projector, e-learning, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur’an telah terbukti

---

<sup>21</sup> Bronfenbrenner. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press. hlm. 22–30.

<sup>22</sup> Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. hlm. 79–91.

<sup>23</sup> Fitriyah, L., Anjani, R., & Kurniawan, H. (2023). “Korelasi Ketersediaan Sarana dengan Prestasi Akademik Siswa di SDIT”. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 8(2), 125–137. hlm. 128–130.

<sup>24</sup> Maulana, H., & Ridwan, A. (2024). “Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Islam”. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 78–85. hlm. 80–83.

meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran berbasis Islam terpadu. Tujuan utama pendidikan Islam membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam akhlak dan spiritualitas. Fasilitas seperti ruang tahfidz, aula ibadah, dan taman islami di SDIT Al-Hidayah Bogor mendukung proses pendidikan karakter yang integral.<sup>25</sup> Hal ini selaras dengan pandangan Al-Attas yang menyatakan pendidikan Islam harus membentuk jiwa yang seimbang antara akal dan hati melalui fasilitas pembelajaran yang holistik. Kualitas sarana dan prasarana yang baik turut menarik perhatian dan kepercayaan orang tua dalam melahirkan generasi Islam yang gemilang.<sup>26</sup>

Studi dari Nurhidayati menunjukkan bahwa 83% orang tua lebih memilih sekolah yang memiliki fasilitas lengkap karena dianggap dapat menunjang pembelajaran anak secara maksimal.<sup>27</sup> SDIT Al-Hidayah Bogor telah memanfaatkan peluang ini dengan menyediakan fasilitas unggul seperti ruang kesehatan, sarana olahraga, dan ruang konsultasi untuk siswa. Penelitian terbaru dari Zahra & Wulandari menyebutkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas lengkap memiliki kemungkinan kelulusan dengan predikat baik dan sangat baik sebesar 87%.<sup>28</sup> Di SDIT Al-Hidayah Bogor, lulusan tidak hanya menunjukkan prestasi akademik tetapi juga capaian dalam hafalan Al-Qur'an, lomba keagamaan, dan kompetensi sosial yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas fisik memengaruhi kualitas output pendidikan secara nyata.

Dalam rangka menjaga kualitas pendidikan Islam, penting dilakukan evaluasi berkala terhadap kondisi dan kelengkapan fasilitas sekolah. Kemendikbud mendorong setiap sekolah untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan Sarana Prasarana (RIPS) yang memperhatikan proyeksi jumlah siswa, kurikulum, dan kebutuhan masa depan. SDIT Al-Hidayah Bogor pun secara berkala melakukan renovasi dan pengembangan ruang belajar dan fasilitas keagamaan untuk menjawab kebutuhan siswa yang terus meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas berkualitas memainkan peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. SDIT Al-Hidayah Bogor mencerminkan keberhasilan integrasi antara pendidikan Islam dan pengelolaan fasilitas modern untuk mencetak lulusan yang unggul secara spiritual, akademik, dan sosial.

Islam telah memperhatikan terhadap pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan tersebut diwujudkan bermula dari perlengkapan yang

---

<sup>25</sup> Samsuddin Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, and Rahendra Maya, "Ibn Taimiyah's Philosophy of Empiricism: Relevance and Transformation in Contemporary Science," *Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2025): 442-53.

<sup>26</sup> Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC. hlm. 13-17.

<sup>27</sup> Nurhidayati, E. (2023). "Preferensi Orang Tua dalam Memilih Sekolah Islam Terpadu: Kajian terhadap Sarana Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 203-212. hlm. 205-207.

<sup>28</sup> Zahra, R., & Wulandari, T. (2025). "Kualitas Sarana Sekolah dan Hubungannya dengan Hasil Kelulusan di SDIT Se-Jawa Barat". *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 6(1), 55-64. hlm. 57-60.

sederhana disesuaikan dengan teori perkembangan pendidikan pada saat itu.<sup>29</sup> Fasilitas pengajaran di masara Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wasallam* di mulai dengan menggunakan bangunan rumah milik Arqam bin Abil Arqam ketika di Mekah, kemudian beralih ke Masjid Nabawi ketika di Madinah, dan alat pembelajaran yang digunakan adalah pena. Masjid Nabawi tidak sekedar sebagai tempat untuk melaksanakan shalat lima waktu, namun lebih dari itu ia adalah kampus, tempat kaum Muslimin mempelajari ajaran-ajaran Islam, tempat bertemu dan bersatunya seluruh komponen suku setelah sekian lama dijauhkan oleh konflik-konflik dan peperangan jahiliah, pangkalan untuk mengatur semua urusan ummat, dan markas untuk melakukan sidang-sidang permusyawaratan, serta sebagai tempat tinggal kaum fakir dari kalangan Muhajirin yang mengungsi dan tidak memiliki rumah, harta, keluarga.<sup>30</sup>

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, baik secara historis maupun dalam konteks pendidikan modern. Sejak masa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, fasilitas pendidikan telah menjadi bagian integral dalam proses penyampaian ilmu, dimulai dari rumah Arqam bin Abil Arqam hingga berkembang menjadi Masjid Nabawi yang multifungsi.<sup>31</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam sejak awal telah memperhatikan pentingnya tempat, alat, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Dalam konteks pendidikan saat ini, seperti yang diterapkan di SDIT Al-Hidayah Bogor, keberadaan fasilitas berkualitas seperti ruang belajar representatif, masjid sekolah, laboratorium, dan media digital bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan bagian esensial yang memperkuat proses belajar-mengajar. Fasilitas ini berperan menciptakan suasana belajar yang kondusif, membentuk karakter Islami, dan menumbuhkan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada terciptanya lulusan yang unggul dalam aspek akademik dan spiritual.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Al-Hidayah Bogor memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan Islam. Ketersediaan fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, perpustakaan, laboratorium, serta ruang-ruang penunjang lainnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter religius dan intelektual siswa. Keberadaan sarana yang memadai tidak hanya

---

<sup>29</sup> Abdul Jabar Idharudin, "KONSEP HUMANISME BERBASIS NILAI MODERASI BERAGAMA: ANALISIS SURAT AL-BAQARAH AYAT 143," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2025): 144-62.

<sup>30</sup> Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. (2020). *Ar-Rahiq al-Makhtum, dengan terjemah Perjalanan Hidup Rasul yang Agung, Muhammad Shallahu 'Alahi Wasallam dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*, Penerjemah Hanif Yahya, Jakarta: Darul Haq. Hlm. 266.

<sup>31</sup> Abdul Jabar Idharudin, Muwahidah Nurhasanah, and Samsuddin Samsuddin, "Pengaruh Metode Penugasan Dan Presentasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: The Influence of Assignment and Presentation Methods on Students' Academic Achievement," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2025): 18-30.

mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar siswa serta meningkatkan efektivitas guru dalam menyampaikan materi ajar, khususnya dalam penguatan nilai-nilai Islam. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan oleh pihak sekolah menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pendidikan yang baik harus sejalan dengan visi misi lembaga, terutama dalam konteks pendidikan Islam terpadu. SDIT Al-Hidayah Bogor berhasil mengintegrasikan pendidikan umum dan agama secara harmonis melalui dukungan fasilitas yang mendukung program-program keislaman dan pengembangan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan kualitas pendidikan Islam yang unggul, relevan dengan tuntutan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

#### 4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kualitas pendidikan Islam di sekolah dasar, khususnya dalam konteks lembaga berbasis Islam terpadu seperti SDIT Al-Hidayah Bogor. Sarana dan prasarana yang memadai terbukti berkontribusi besar terhadap kelancaran proses pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keagamaan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga harus mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter islami. Oleh karena itu, pengambil kebijakan pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah daerah, perlu memperhatikan aspek ini dalam perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini hanya difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SDIT Al-Hidayah Bogor, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah Islam terpadu di Indonesia. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan memberikan pemahaman mendalam namun bersifat deskriptif, sehingga belum mengukur secara kuantitatif dampak sarana prasarana terhadap capaian akademik siswa. Keterbatasan lainnya adalah keterbatasan waktu dan akses terhadap data yang lebih luas dari berbagai pihak, seperti orang tua siswa atau alumni.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar penelitian sejenis dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan Islam. Sekolah-sekolah Islam lainnya juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan fasilitas pendidikan. Selain itu, pihak pengelola sekolah disarankan untuk terus melakukan inovasi dalam pemanfaatan sarana prasarana secara maksimal agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar utama pendidikan di lembaga Islam terpadu

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Ar-Rahiq al-Makhtum*, dengan terjemah *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung, Muhammad Shallahu 'Alahi Wasallam dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*. Jakarta: Darul Haq, 2020.
- Asosiasi Pendidikan Islam. *Laporan Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Asosiasi Pendidikan Islam, 2020.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Pendidikan Indonesia 2021*. Jakarta: BPS, 2021.
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.
- Dokumen Sarana dan Prasarana. *SDIT Al-Hidayah Bogor*. 2025.
- Dokumen Tata Usaha. *SDIT Al-Hidayah Bogor*. 2025.
- Dokumen-1. *Kurikulum SDIT Al-Hidayah Bogor*. 2025.
- Heryanto, Budi, Agus Sarifudin, Herman Herman, Ali Maulida, and Abdul Jabar. "Metode Rasulullah dalam Mendidik Anak: Studi Hadits *Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik* (Ucapkan Bismillah dan Makan Menggunakan Tangan Kanan dan Memakan Makanan yang Ada di Sekitar)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 819–830.
- Idharudin, Abdul Jabar, Akhmad Alim, and Abdul Hayyie Al Kattani. "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin di SDIT Al-Hidayah Bogor." *Jurnal As-Salam* 3, no. 3 (2019): 53–66.
- Idharudin, Abdul Jabar, Muwahidah Nurhasanah, and Samsuddin Samsuddin. "Pengaruh Metode Penugasan dan Presentasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: The Influence of Assignment and Presentation Methods on Students' Academic Achievement." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2025): 18–30.
- Idharudin, Abdul Jabar, Samsuddin Samsuddin, Aditya M. Yusup, and Mariyanto Nur Shamsul. "Metode Targhib dan Tarhib dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *CONS-IEDU* 4, no. 2 (2024): 341–355.
- . "Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Indonesia Emas." *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 3 (2025): 575–591.
- Idharudin, Abdul Jabar. "Konsep Humanisme Berbasis Nilai Moderasi Beragama: Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 143." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2025): 144–162.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Laporan Tahunan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Laporan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Malque. *Policy Analysis of Islamic Educational Institutions*. 2024.
- Maulana, H., and A. Ridwan. "Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 78–85.

- MG Edukasi. *Improving the Quality of Islamic Education Learning through the Assignment and Recitation Method*. 2024.
- Nurhidayati, E. "Preferensi Orang Tua dalam Memilih Sekolah Islam Terpadu: Kajian terhadap Sarana Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 203–212.
- Penelitian Kolaborasi Pendidikan. (2020). *Dampak Kolaborasi dalam Program Pendidikan*. Bandung: Lembaga Penelitian Pendidikan. (2021). *Survei Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Islam*. Lembaga Penelitian Pendidikan. Hal. 40-45.
- ResearchGate. *Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Islamic Education*. 2024.
- Samsuddin, Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, and Agusman Agusman. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dan Relevansinya di Era Disrupsi: The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung's Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption." *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam* 2, no. 1 (2025): 202–223.
- Samsuddin, Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, and Rahendra Maya. "Ibn Taimiyah's Philosophy of Empiricism: Relevance and Transformation in Contemporary Science." *Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2025): 442–453.
- UNESCO. *The Impact of School Facilities on Student Learning Outcomes*. Paris: UNESCO Publishing, 2019.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- World Bank. *Investing in Education: The Key to Economic Growth*. Washington, D.C.: World Bank Publications, 2018.
- Zahra, R., and T. Wulandari. "Kualitas Sarana Sekolah dan Hubungannya dengan Hasil Kelulusan di SDIT Se-Jawa Barat." *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 55–64.